

PENAFSIRAN QS. AR-RUM [30]: 19-21

DENGAN PENDEKATAN *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*



Oleh:

Taaibah Ngaunillah Rohmatun

NIM:21205031032

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Tesis

Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taibah Ngaunillah Rohmatun
NIM : 21205031032
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Somosari RT 07 RW 04, Selomartani, Kalasan, Sleman,
Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta : Jl. Cangkringan 9,5 km Pondok Suruh RT 04 RW 15,
Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
No HP : 082224157819
Judul Tesis : Penafsiran QS. Al-Rum {30}: 19-21 dengan pendekatan
Ma'nā-Cum-Maghzā

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Tesis ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila tesis ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi tesis belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2023

Yang menyatakan,



Taibah Ngaunillah Rohmatun
NIM. 21205031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-834/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran QS. Al-Rum (30) : 19-21 dengan Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAAIBAH NGAUNILLAH ROHMATUN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031032
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 647ee0a2411a4



Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 647e8fa6e0783



Penguji II
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 647e6cf06e9e



Yogyakarta, 26 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 648274c903f13

SURAT KELAYAKAN TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dr. Phil. Sahiron, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdri. Taaibah Ngaunillah Rohmatun
Lamp : 4 Eksemplar
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Taaibah Ngaunillah Rohmatun
NIM : 21205031032
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Penafsiran QS. Al-Rum {30}: 19-21 dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar tesis/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2023

Pembimbing

Prof. Dr. Phil. Sahiron, MA

NIP.196806051994031003

MOTTO

Hidup itu simple, yang bikin ribet itu tafsiran mereka tentang kehidupan, kadang
terlalu melebihi atau mengurangi

Bersikap bodo amat dan apa adanya jauh lebih menenangkan sembari
menghilangkan hal-hal toxic di sekitarmu

Love your self ☺



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Aku tahu jika kamu terus melangkah tanpa henti

Ambisimu untuk meraih cita-cita tanpa kenal lelah

Hingga akhirnya kamu berada pada titik yang kamu dambakan saat ini

Sembari kamu tersenyum dengan ucapan kebanggaan dalam diri

—

Karya sederhana yang aku tulis ini tidak lain hanya ku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta, bapak Gunanta dan ibu Nur Fajri Mubarokah

Ketiga adikku tersayang, Fiyanna Muahhadah, Murdhi Ngabdur Rozzaq dan

Maulana Atmim Nurona

Serta guru-guru, keluargaku semua serta teman-teman yang telah memberikan

suport terbaik hingga aku sampai pada titik ini

—

Dengan niatan lillahi ta'ala,

Maaf jika terdapat banyak kekurangan karena kelebihan hanya untuk Allah

Semoga bermanfaat ☺

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	ra‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kara<mah al- auliya>’</i>
----------------	---------	--

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zaka>t al-fiṭrah</i>
-------------	---------	----------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis ditulis	Ā <i>Ja< hiliyah</i>
FATHAH + YA’MATI تنسى	Ditulis ditulis	Ā <i>Tansa></i>

FATHAH + YA' MATI كريم	Ditulis ditulis	Ī <i>Kari<m</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	Ditulis ditulis	Ū <i>Furu>d</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ža>wi< al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah > *hi Rabbil 'a>lami<n*, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada *ilahi Rabbi*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan TESIS yang berjudul “**Penafsiran QS Ar-Rum {30}: 19-21 dengan Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) di UIN Sunan Kalijaga. Sholawat *ma'a al-salam* semoga selalu tercurahkan kepada sang junjungan Nabi kita yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan tesis ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, baik dari segi do'a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga dengan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta. bapak Gunanta dan ibn Nur Fajri Mubarakah, serta adik-adik tersayang, Fiyanna Muahhadah, Murdhi Ngabdur Rozzaq dan Maulana Atmim Nuurona yang telah memberikan semangat, motivasi dan juga doa.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag. M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang menjadi motivasi para mahasiswanya akan semangat keilmuannya yang tinggi.

3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag. M. Hum., M. A beserta jajarannya.
4. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan memudahkan proses pelaksanaan tugas akhir.
5. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsi selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Dr. Mahbub Ghozali selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
7. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing, mengoreksi dengan memberikan masukan dan juga kritikan dengan ikhlas dan sabar. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan berkah disetiap perjuangannya.
8. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan dan menyalurkan ilmu dengan sabar sehingga membuat dari ketidahahtahuan menjadi ilmu yang sudah melekat pada diri ini. Semoga ilmu yang penulis dapatkan dari panjenengan semua bermanfaat dan berkah *fi al-di<n, wa al-dunia hatta al-a>akhirah*.
9. Keluarga Besar Yayasan Bima Bhakti Yogyakarta yang telah memberikan suport hangat serta doa-doa yang membuat penulis sampai pada tahap ini.
10. Teman-teman, kakak-kakak dan sahabat yang juga memberikan suport dan bantuan hingga penulis semakin semangat untuk mengerjakan

tulisan ini. Teimakasih dengan candaaan, cinta, saran, kritik dan kerja sama yang sudah diberikan. Semoga kesuksesan dan juga keselamatan selalu ada untuk kita semua.

11. Untuk diri sendiri yang mampu bertahan hingga saat ini, namun penulis menyadari bahwa perjuangan ini bukanlah akhir dari perjuangan namun ini adalah awal perjuangan dari kehidupan.

Dengan ini penulis mengucapkan banyak termakasih untuk seluruh pihak, semoga Allah meridhoi segala yang sudah dilakukan. Sangat berharap juga, semoga tulisan ini menjadi manfaat untuk semua pembaca.

Sleman, 4 Juni 2023

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Taaibah Ngaunillah

NIM. 21205031032

ABSTRAK

Kebahagiaan keluarga dilegitimasi dengan QS. Ar-Rum {30} : 19-21 mengalami perdebatan. Perdebatan ini dibuktikan dengan interpretasi makna *rahmah* yang beragam. Qurthubi memberikan pengertian bahwa *rahmah* diartikan sebagai anak sehingga keberadaan anak menjadi faktor menuju keluarga yang *mawaddah wa rahmah*, sedangkan Zuhaili mengatakan bahwa *rahmah* bukanlah anak. Perdebatan penafsiran ini berimplikasi pada perbedaan pendapat mengenai kebolehan *childfree* dalam agama islam.

Penelitian ini berguna untuk memahami QS. Ar-Rum {30} : 19-21 dengan melihat masalah kontemporer yang terjadi dikalangan masyarakat. Penelitian ini focus pada kajian QS. Ar-Rum {30} : 19-21. Penelitian ini tergolong pada penelitian kepustakaan. Adapun metode yang digunakan untuk meneliti adalah deskriptif-analitik menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Sumber primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits, leksikal bahasa arab klasik seperti *maqāyis al-lughah* dan *lisān al-'arab*, *sirah an-nabawiyah*, *asbāb an-nuzūl* dan ilmu bantu lainnya khususnya dalam bidang ilmu sosial. Adapun sumber sekundernya adalah segala referensi baik berbentuk jurnal atau buku dll yang berkaitan dengan pembahasan yang relevan.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah yang terdiri dari 3 aspek: *pertama, al-ma'na al-tārikhi*, penulis menyimpulkan bahwasanya keseluruhan ayat ini turun berkaitan dengan pertikaian antara Romawi dan Persia. Ketika terjadi pertikaian tersebut, kaum musyrikin mencoba mengangkat akidah mereka diatas tauhid. Sebelum semua itu terjadi, turunlah surat Ar-Rum yang menjelaskan kebesarannya salah satunya menjadikan Romawi menang. *Kedua, al-maghzā al-tārikhi* yang menyebutkan bahwa ayat ini turun sebagai ajakan kaum muslimin kepada kaum musyrikin untuk beriman kepada Allah, Allah menjadikan manusia secara berpasang-pasangan untuk berkembang biak, dan manusia diciptakan sebagai makhluk yang penuh nafsu sehingga ia membutuhkan pasangan dalam hidupnya dengan tujuan menjadi keluarga yang *mawaddah wa rahmah*. *Ketiga, al-maghzā al-mutaharrik al-mu'aṣṣir*, penulis menjelaskan 3 pesan utama ayat : (1) Memantapkan diri untuk beriman kepada Allah dengan melihat dan merenungi ciptaan-Nya. (2) Pernikahan bertujuan untuk menjaga eksistensi manusia. (3) Menuju pernikahan yang *mawaddah wa rahmah* bisa dilakukan dengan beberapa tips berikut: saling menghargai, berkomunikasi, melaksanakan kewajiban, bersyukur kepada Allah dan kebersamaan pasangan untuk berkembang.

Kata kunci : QS Ar-Rum {30} 19-21, *mawaddah wa rahmah*, *ma'nā-cum-maghzā*.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KELAYAKAN TUGAS AKHIR/NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xii
Abstrak	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II DESKRIPSI QS. AR-RUM {30}: 19-21 DAN PENAFSIRAN PARA ULAMA.....	17
A. Deskripsi ayat	18
B. Penafsiran QS. al-Rum [30]: 19-21.....	19
BAB III MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS	39
A. Analisis Bahasa	39
B. Intratektualitas.....	55
C. Intertekstualitas	76
D. Analisis Konteks Mikro dan Makro (Ma'na At-Tarikhi).....	81
E. Signifikansi Fenomenal Historis ((<i>al-Maghzā al-Tārikhi</i>)	84
BAB IV SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS QS. AL-RUM [30]: 19-21 DAN KONTEKSTUALISASI TERHADAP KONSEP MAWADDAH WA RAḤMAH.....	87
A. Memantapkan keimanan kepada Allah dengan mencari keagungan Allah dikehidupan sehari-hari.	88
B. Pernikahan bertujuan untuk mempertahankan eksistensi manusia.	89
C. Menjadikan pernikahan yang <i>mawaddah wa roḥmah</i>	92
BAB V PENUTUP.....	99
A. KESIMPULAN	99
B. Kritik dan Saran	101

DAFTAR PUSTAKA 102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kebahagiaan keluarga yang dilegitimasi dengan menggunakan QS. ar-Rum [30]: 21 yang berbunyi “*wa min āyātihi an kholaqokum min anfusikum azwājan litaskunū ilaihā wa ja’ala bainakum mawaddatan wa raḥmatan inna fīdzālika la āyātin li qaumin yatafakkarūna*” mengalami beragam pertentangan. Term *mawaddah*, dan *rahmah* tercapai melalui anugerah anak.¹ Kalangan lain memberikan bantahan terhadap argument keberadaan anak sebagai indicator pencapaian makna tersebut.² Pertentangan makna tersebut juga dijumpai beberapa ulama, Ibn ‘Abbas dan Mujahid berpendapat bahwasanya *mawaddah* adalah hubungan intim dan *rahmah* berarti anak.³ Ibn Katsir berpendapat bahwasanya laki-laki mengikat wanita dikarenakan kehadiran anak sehingga saling membutuhkan nafkah dan kasih sayang diantara keduanya.⁴ Adapun Wahbah berpendapat bahwasanya kebahagiaan cukup dengan perasaan cinta dan rasa sayang dari pernikahan.⁵ Begitu juga dengan Hamka yang mengatakan bahwa kebahagiaan keluarga tumbuh dengan seiring berjalannya waktu antara laki-laki

¹ A. M. Ismatulloh, “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur’an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an Dan Tafsirnya),” *MAZAHIB. Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 1 (2015): 54.

² Fadhilah Fitri, “Childfree: Menentang Allah, Menyalahi Fitrah Dan Tujuan Pernikahan,” *TintaSiyasi.com*, 2021, <https://www.tintasiyasi.com/2021/09/childfree-menentang-allah-menyalahi.html>.

³ Imam Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi, Terj. Fathhurrahman Abdul Jilid 14* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 39.

⁴ Abdullah bin Muhammad, *Lubabut Tafsir Min Ibn Katsir, Terj M. Abdul Ghofar Dan Abu Ihsan Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008), 168.

⁵ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 11 Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, n.d.), 89.

dan perempuan.⁶ Kecenderungan dalam menentukan standar kebahagiaan dengan seorang anak tidak disepakati oleh banyak kalangan sebagai makna yang dikehendaki oleh QS. ar-Rum [30]: 21.

Perdebatan terhadap makna QS. ar-Rum [30]: 21 sebagai standar kebahagiaan dalam menjalin pernikahan disebabkan interpretasi makna *rahmah* yang beragam. Al-Qurtubi menekankan makna berdasarkan riwayat dari Ibn ‘Abbas dan Mujahid dengan pemaknaan *rahmah* pada anak.⁷ Makna ini dikuatkan dengan riwayat dari Ikrimah yang menunjukkan penggunaan *rahmah* untuk mengidentifikasi keberadaan anak. Zuhayli memilih makna *rahmah* dengan didasarkan pada makna kebahasaan yang berdampak pada kecenderungannya untuk tidak memberikan standar kebahagiaan dalam keluarga dengan keberadaan anak. Sedangkan Sayyid Qutb lebih menekankan keberadaan anak sebagai dampak dari pemenuhan segala kebutuhan dalam ikatan pernikahan. Beragam argumentasi terhadap keberadaan anak sebagai standar kebahagiaan yang berbeda menyebabkan dukungan terhadap gerakan *childfree* dikenalkan dalam Islam. Musdah Mulia⁸ dan Asma Barlas⁹ mendukung pilihan perempuan untuk tidak memiliki anak dalam ikatan pernikahan. Bagi keduanya, kasih sayang merupakan standar utama yang dimaksudkan oleh QS. ar-Rum [30]: 21. Keragaman makna yang hadir oleh beragam tokoh penafsir berimplikasi pada perbedaan pendapat tentang kebolehan *childfree* dalam Islam.

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXI* (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982), 85.

⁷ Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi, Terj. Fathhurrahman Abdul Jilid 14*, 39.

⁸ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis : Perempuan Pembaru Keagamaan* (Bandung: Mizan, 2004), 175.

⁹ Asma Barlas, *Believing Women in Islam, Terj. Cecep Lukman Yasin* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), 318.

Pemahaman daripada penafsiran yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai QS. ar-Rum [30]: 21 setidaknya berfokus pada tiga kecenderungan. *Pertama*, penafsiran QS. ar-Rum [30]: 21 dengan merujuk pada kitab tafsir. Sigit membandingkan penafsiran terhadap QS. ar-Rum [30]: 21 antara Ibn Katsir dan Tabari yang menyimpulkan ayat tersebut berkaitan dengan penciptaan pasangan (Hawa) dari tulang rusuk Adam sebagai tanda kebesaran Tuhan.¹⁰ Ismatullah menjelaskan konsep *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama, dalam tafsir ini dikaitkan dengan kecenderungan dan tenteram, selain itu dalam tafsir ini merujuk pada penafsiran ulama klasik.¹¹ *Kedua*, konsep pembimbingan keluarga era modern merujuk pada penafsiran QS. ar-Rum [30]: 21. Latifatul menjelaskan QS. ar-Rum [30]: 21 dengan mengaitkan pada ilmu konseling yang berdampak pada komunikasi keluarga dalam menyelesaikan masalah.¹² *Ketiga*, kontekstualisasi QS. ar-Rum [30]: 21 masa kini. Fauzan yang menguak makna QS. ar-Rum [30]: 21 dengan mengkontekstualisasikan tujuan pernikahan, ia berpendapat bahwa tujuan pernikahan bukan untuk reproduksi melainkan pengembangan intelektual, ekonomi, dll.¹³ Penelitian yang sudah ada meninggalkan perdebatan yang berlangsung diantara para penafsir mengenai standar kebahagiaan yang dimaksud dalam ayat tersebut yang berkorelasi dengan wacana *childfree* dalam pernikahan.

¹⁰ Muhammad Sigit Arrosyid, "KONSEP KELUARGA SAKINAH MAWADAH WARAHMAH SURAT AR RUM AYAT 21 (STUDI PERBANDINAGAN TAFSIR IBNU KATSIR DENGAN TAFSIR AT-THABARI)" (IAIN KUDUS, 2019), 1.

¹¹ Ismatulloh, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)," 63.

¹² Latifatul Masruroh, Mujani, and Amanda Asri Brilliant, "KONSEP BIMBINGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AR-RUM AYAT 21," *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* vol 3 no 1 (2022): 1.

¹³ Mohammad Fauzan Ni'ami, "Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan Dalam Surat Ar-Rum:21," *Nizham* 9, no. 1 (2022): 11.

Pemahaman terhadap standar kebahagiaan yang ditunjukkan QS. ar-Rum [30]: 21 dihasilkan dengan memahami konteks ayat yang terikat dengan ayat-ayat sebelumnya. Konstruksi makna yang hadir berkorelasi dengan QS. ar-Rum [30]: 20 dan QS. ar-Rum [30]: 22 yang menunjukkan bantahan atas kekufuran masyarakat Makkah terhadap al-Qur'an, sehingga perdebatan terhadap makna satu kata dapat menghilangkan pesan utama ayat. Sahiron menyebutkan bahwasanya tugas utama mufasir adalah membiarkan teks yang ditafsirkan itu berbicara sendiri dan menyampaikan pesan tertentu, dari sinilah penting adanya keseimbangan hermeneutic dalam arti bahwa ia memberi perhatian yang sama terhadap *ma'nā* asal literal dan juga pesan utama dibalik makna literal. Sahiron membagi pesan utama (signifikansi) menjadi 2 macam yaitu, *pertama*, signifikansi fenomenal yang berarti pesan utama yang dipahami dan diaplikasikan secara kontekstual dan dinamis pada saat ayat ditafsirkan pada saat tertentu. *Kedua*, signifikansi ideal yang berarti akumulasi ideal terhadap signifikansi ayat yang dikehendaki Allah.¹⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *al-ma'na al-tārikhi* QS. ar-Rum [30]: 19-21?
2. Bagaimana *al-maghzā al-tārikhi* QS. ar-Rum [30]: 19-21?
3. Bagaimana *al-maghzā al-mutaḥarrrik al-mu'aṣṣir* QS. ar-Rum [30]: 19-21?

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2017), 140.

C. Tujuan Penelitian Penelitian

1. Mengetahui makna historis dan *maghzā* historis QS. ar-Rum [30]: 19-21 saat Al-Qur'an diturunkan.
2. Untuk mengetahui signifikansi makna terhadap ayat QS. ar-Rum [30]: 19-21 dan dikaitkan pada permasalahan mengenai konsep *childfree* dalam keluarga *mawaddah wa rahmah* saat ini.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan pemikiran tentang Al-Qur'an khususnya pemahaman masyarakat dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai *childfree* yang nantinya akan dijadikan pemahaman baru masyarakat dan tidak mengikuti pemahaman lama karena penelitian ini memperhatikan konteks sehingga menemukan hasil yang objektif.

E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai penafsiran QS. ar-Rum [30]: 19-21 belum dikaji secara spesifik. Adapun kajian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, setidaknya ada variable yang sama dengan memperlihatkan tiga hal sebagai berikut :

1. Penafsiran QS. ar-Rum [30]: 21

Kajian mengenai penafsiran QS. ar-Rum [30]: 21 bukanlah hal yang baru sehingga banyak akademisi yang memberikan perhatian

terhadap ayat ini, setidaknya terdapat 3 kecenderungan akademisi dalam tulisan mereka, *pertama*, penelitian dengan perspektif tafsir pada ulama terdahulu, yaitu penelitian Ela dkk mengenai keluarga *sakinah* dengan mengkomparasikan tafsir *Jami' al-Ahkam* dan *Al-Munir*. Menurutnya dalam *Jami' al-ahkām* menunjukkan bahwasanya pernikahan dilakukan untuk memperoleh ketenangan dengan adanya hubungan seksual hingga menghasilkan keturunan sedangkan dalam *al-Munir* dijelaskan bahwa ketenangan berasal dari rasa cinta dan kasih antara suami istri.¹⁵ Kurlianto dkk menulis tentang makna *sakinah* dalam QS. ar-Rum [30]: 21 menurut Quraish Shihab dengan merelevansikan pada tujuan perkawinan dalam kompilasi hukum islam, ia menyebutkan bahwasanya makna tersebut sangat berkaitan dengan hukum islam pasal 3 dengan adanya pemenuhan sistematika perkawinan yang sah dan tertib serta memenuhi hak dan kewajiban suami istri.¹⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mifathus dengan menkontekstualisasikan konsep keluarga *sakinah* dalam pemikiran hukum keluarga dalam tafsir salaf, adapun tafsir yang digunakannya adalah tafsir Qurthubi dan juga Ibnu Katsir. Dalam tafsir Qurthubi dijelaskan bahwasanya *sakinah* didapat dengan proses realisasi

¹⁵ Ela Sartika, Dede Rodiana, and Syahrullah Syahrullah, "KELUARGA SAKINAH DALAM TAFSIR AL-QUR'AN (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurṭubi Dalam Tafsīr Jamī' LīAhkām Al-Qur'ān Dan Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munīr)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 103, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i2.1893>.

¹⁶ Kurlianto Pradana Putra, Suprihatin Suprihatin, and Oni Wastoni, "Makna Sakinah Dalam Surat Ar-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam," *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)* 12, no. 2 (2022): 33, <https://doi.org/10.33558/maslahah.v12i2.3203>.

fungsi biologis sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir menambahkan fungsi sosial untuk menjadi keluarga yang *sakinah*.¹⁷

Kedua, QS. ar-Rum [30]: 21 yang dihubungkan pada ketimpangan sosial khususnya dalam perspektif hukum. Luciana dalam penelitiannya menulis konstruksi sosial terhadap perempuan dalam hukum keluarga Islam yang menjelaskan bahwasanya hubungan laki-laki dan perempuan harus adil sehingga untuk membangun keluarga Islam merujuk pada QS. ar-Rum [30]: 21.¹⁸ Penelitian oleh Febri yang membahas mengenai pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan perspektif Al-Qur'an, baginya pencegahan bisa dilakukan dengan memahami surat An-Nisa bahwasanya laki-laki adalah pemimpin keluarga dan dihubungkan pada QS. ar-Rum [30]: 21 yang mengharuskan adanya kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Suud merujuk pada konsep keluarga smart perspektif Khoiruddin Nasution yang dibangun antar anggota keluarga yang juga menjadi tujuan hidup. Khoiruddin merujuk pada beberapa ayat yaitu QS. ar-Rum [30]: 21, At-Tahrim [66] ayat 6 dan Al-Anfal [8] ayat 27-28 yang menjelaskan bahwa konsep keluarga bahagia merujuk pada 3 hal yakni, keluarga *sakinah*,

¹⁷ Miftahus Sholehudin, "Kontekstualisasi Konsep Keluarga Sakinah: Pergulatan Pemikiran Hukum Keluarga Dalam Tafsir Al Qur'an/The Contextualization of the Sakinah Family Concept: The Struggle for Family Law Ideas in the Interpretation of the Qur'an," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syaria'h* 12, no. 2 (2020): 202, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.8790>.

¹⁸ Luciana Anggreani, "KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM HUKUM KELUARGA ISLAM (Analisis Gender)," *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2020): 217, <https://doi.org/10.52491/at.v6i2.47>.

¹⁹ Febri Dwijayanti, "Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Perspektif Al-Qur'an," *At-Tibyan* 2, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.30631/atb.v2i1.12>.

mawaddah wa rahmah, dan keluarga yang memberikan fasilitas ilmu agama dan keluarga yang berhati-hati dari hal yang menyimpang.²⁰

Ketiga, akademisi yang memfokuskan ayat tersebut dengan konsep kekeluargaan di era modern. Tesis yang ditulis oleh Maya memberikan penjelasan mengenai keluarga harmonis dalam perspektif tafsir Al-Azhar yang memberikan kesimpulan akhir bahwasanya untuk membangun keluarga harmonis dengan merujuk pada QS. ar-Rum [30]: 21 yang menyatakan bahwasanya harus ada ketersalingan antara suami istri, menjaga keluarga dari hal yang negative sebagaimana ditunjukkan pada At-Tahrim : 6, berdoa agar Allah memberikan keturunan (al-Furqan : 74), membiasakan untuk saling bermusyawarah agar terjaid kenyamanan (al-baqarah: 233) dan komitmen yang kokoh (an-nisa : 21)²¹ Lalu ada karya yang ditulis oleh Hafidzotun menjelaskan tentang pandangan tafsir modern Indonesia Hamka dan juga Quraish Shihab mengenai keluarga ideal, ia merujuk pada 4 surat untuk mencapai keluarga ideal yaitu pada tafsir QS. ar-Rum [30]: 21, at-Tahrim [66]: 6 dan al-Furqan [25]: 74.²² Terakhir penelitian yang ditulis oleh Luthfi menjelaskan tentang konsep pengembangan masyarakat terhadap QS. al-Mukminun [23]: 1-9, ar-Rum [30]: 21, al-Lukman [31]: 12-19, al-Baqarah [2]: 177, dan an-Nisa [3]: 56-59 dengan merujuk pada penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab.

²⁰ Suud Sarim Karimullah, "Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution," *Jurnal Kariman* 9, no. 2 (2021): 86.

²¹ Maya Nurmayati, "KELUARGA HARMONIS DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR TESIS," *INSTITUT PTIQ JAKARTA* (INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022), iii.

²² Hafidzotun Nisa, "KONSEP KELUARGA IDEAL DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah Karya Buya Hamka Dan Quraish Shihab)" (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), vi.

Ia menyebutkan bahwasanya ayat-ayat tersebut berkaitan dengan konsep humanisme dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan juga negara.²³

2. Pendekatan *ma'nā cum maghzā* dan aplikasinya terhadap penafsiran al-Qur'an.

Pendekatan *ma'nā cum maghzā* sebagai metode penafsiran Al-Qur'an yang dikenalkan oleh Sahiron memberikan perhatian dikalangan akademisi. Hal ini bisa dilihat adanya penelitian yang membahas dan menggunakan teori tersebut. Penulis memberikan 2 kecenderungan terhadap penelitian terdahulu yakni metode dan juga aplikasi penafsiran menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*

Pertama, mengenai metode, yaitu penelitian yang ditulis oleh Adi Fadilah mengenai *ma'nā cum maghzā* sebagai pendekatan kontekstual dalam perkembangan wacana hermeneutika di Indonesia, ia menyimpulkan bahwasanya teori yang ditawarkan oleh Sahiron tidak beranjak dari Fazlurrahman dan Nasr Hamis Abu Zaid yang menempatkan teks sebagai produk budaya melainkan teori ini harus mencari pemahaman saat teks itu diturunkan lalu dari makna tersebut dicari signifikansi yang lebih relevan.²⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Asep mengenai hermeneutika Al-Qur'an Madzab Yogya yang menfokuskan kritik pada teori *ma'nā cum maghzā* dalam penafsiran Al-Qur'an, ia memberikan kesimpulan

²³ Lutfi Lukmanul Hakim, "Pengembangan Masyarakat Islam Yang Humanis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik-Komparatif Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim Dan Tafsir Al-Mishbāh)," *INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA* (INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2018), 193.

²⁴ Adi Fadilah, "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia Adi," *Quhas* 8, no. 1 (2019): 1.

bahwasanya apa yang dianggap sebagai pesan utama adalah apa yang ada dibalik teks dengan konsekuensinya akan mendekonstruksi hukum islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan menjungkirbalikan struktur epistemology islam.²⁵ Lalu penelitian yang ditulis oleh Umi mengenai urgensi *ma'nā cum maghzā* khususnya dalam studi penafsiran Sahiron Syamsuddin atas 5: 51 memberikan kesimpulan bahwasanya *ma'nā cum maghzā* sebagai pelengkap dan penyempurna metode penafsiran kontekstual yang relevan dengan permasalahan masyarakat saat ini.²⁶

Kedua, tentang aplikasi teori menggunakan *ma'nā cum maghzā*, Hal ini bisa dilihat dengan adanya penelitian yang ditulis oleh Syachrowi mengenai hadist memamah yang dianalisis dengan *ma'nā cum maghzā*. Disimpulkan bahwasanya memamah adalah anjuran untuk memerangi non muslim. Jika ditarik pada konteks saat ini maka musuh umat islam adalah kemiskinan dan kebodohan, untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.²⁷ Penelitian yang ditulis oleh Faisal dan Anisa mengenai analisis QS Al-An'am [6]: 108 tentang implikasi terhadap toleransi antar umat beragama menghasilkan bahwasanya Al-Qur'an melarang menjelekkkan agama lain karena akan

²⁵ Asep Setiawan, "Hermeneutika Al-Qur'an 'Mazhab Yogya,'" *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (2016): 92.

²⁶ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza Di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin Atas Q 5: 51," *Contemporary Quran* 1, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-04>.

²⁷ Muhammad Syachrofi, "Signifikansi Hadis-Hadis Memamah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (2019): 236, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1692>.

menghilangkan rasa toleransi beragama.²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Siti Robikah mengenai jilbab dan khimar (al-Ahzab : 54) dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwasanya jilbab tidak hanya berhenti pada pemaknaan menutup aurat secara fisik namun juga non fisik. Dari pernyataan ini disimpulkan bahwa menutup aurat tidak hanya untuk perempuan melainkan juga laki-laki karena keduanya sama-sama ditempatkan sebagai subjek seksualitas.²⁹

3. Ketidak pemilikan anak atau *childfree* dalam Al-Qur'an.

Fenomena *childfree* yang awal mula dikenal di Barat sudah dikenal di Indonesia. Pengenalan inilah yang membuat banyak akademisi mengkaji *childfree* dengan berbagai macam sudut pandang salah satunya ditinjau dari Al-Qur'an. Penelitian ini bisa ditemukan dalam tulisan Eva Fadhilah yang mengkaji *childfree* dalam perspektif islam, ia menyebutkan bahwasanya seseorang yang memilih untuk *childfree* dipandang sebagai pilihan yang tidak bijaksana karena Allah sebenarnya sudah menjamin kelangsungan hidup manusia.³⁰ Penelitian yang ditulis oleh Uswatul dan Rosyid mengenai *childfree* perspektif hak reproduksi perempuan dalam islam memberikan kesimpulan tentang harus adanya komunikasi antara suami istri untuk memutuskan *childfree*, selain itu harus ada alasan yang

²⁸ Faisal Haitomi and Anisa Fitri, "Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Atas QS. (6): 108 Dan Implikasinya Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama," *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 05, no. 02 (2020): 267.

²⁹ Siti Robikah, "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Ma'Na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin," *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020): 54, <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i1.2066>.

³⁰ Eva Fadhilah, "Childfree Dalam Perspektif Islam," *Al-Mawarid: Jurnal Syari'ah & Hukum* 3, no. 2 (2022): 71.

kuat sehingga tidak merugikan keduanya.³¹ Lalu ada penelitian yang dilakukan oleh Roma mengenai *childfree* dalam perspektif maqasid, dalam penelitiannya disebutkan bahwasanya dalam *childfree* tidak ditemukan beberapa konsep maqasid seperti *hifdz din*, *hifdz daulah* dan juga *hifdz al-nasl*.³² Selain itu ada penelitian yang ditulis oleh Aty dan juga Riyan yang menjelaskan bahwa *childfree* sebagai cara untuk memamatkan regenerasi modern.³³ Dari penelitian yang sudah ada maka bisa diketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas *childfree* khususnya yang dihubungkan dalam QS. ar-Rum [30]: 21 dengan focus pada konsep *sakinah-mawaddah-wa rahmah* sehingga penelitian ini difokuskan untuk membahas penafsiran QS. ar-Rum [30]: 19-21 yang dispesifikkan pada fenomena *childfree* di era kontemporer ini.

F. Kerangka Teori

Sahiron membagi tipologi pemikiran tafsir menjadi 3 hal yakni pandangan quasi-objektifis-tradisional, subjektifis, dan quasi-objektifis progresif. Sahiron lebih menerima pandangan semi-objektifis progresif karena perspektif ini memberikan keseimbangan hermeneutic dalam arti memberikan pemahaman pada makna literal dan juga pesan utama dibalik

³¹ Uswatul Khasanah and Muhammad Rosyid Ridho, "Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan Dalam Islam," *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 2 (2021): 105, <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i2.3454>.

³² Roma Wijaya, "Respon Al-Qur'an Atas Trend Childfree (Analisis Tafsir Maqāṣidi)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 16, no. 1 (2022): 42, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i1.11380>.

³³ Aty Munshihah and M Riyan Hidayat, "Childfree in the Qur'an: An Analysis of Tafsir Maqashidi," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 11, no. 2 (2022): 211.

teks, namun sangat disayangkan bahwa perspektif ini belum memberikan keterangan panjang tentang signifikansi.³⁴

Bagi Sahiron sendiri, ada 2 signifikansi. *Pertama*, signifikansi fenomenal yaitu pesan utama yang dipahami dan diaplikasikan secara kontekstual dan dinamis dari masa Nabi hingga saat ayat ditafsirkan. Signifikansi fenomenal pun terbagi menjadi dua yaitu signifikansi fenomenal historis atau pemahaman saat Al-Qur'an ditafsirkan pada masa Nabi dengan memperhatikan konteks mikro dan makro sosial keagamaan yang hidup saat masa pewahyuan. Lalu ada signifikansi fenomenal dinamis atau pesan Al-Qur'an yang dipahami dengan memperhatikan perkembangan pemikiran saat ayat ditafsirkan pada waktu tertentu.

Kedua, signifikansi ideal sebagai akumulasi ideal dari pemahaman-pemahaman terhadap signifikansi ayat. Penemuan ini sebagai tujuan yang dikehendaki Allah sehingga sesuatu yang dinamis itu bukan terletak pada makna literal melainkan terletak pada pesan utama. Adapun langkah-langkah metodis dari pendekatan *ma'nā cum maghzā* adalah menentukan makna historis, signifikansi fenomenal historis dengan langkah berikut: *pertama* : menganalisis bahasa baik kosa kata ataupun strukturnya. *Kedua*, melakukan intratekstualitas dengan membandingkan dan menganalisis penggunaan kata yang ditafsirkan di ayat lain. *Ketiga*, melakukan intertekstualitas dengan menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan teks lain yang ada disekitar Al-Qur'an. *Keempat*, memperhatikan konteks historis

³⁴ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 140.

pewahyuan ayat secara makro dan mikro. *Kelima*, penafsir menggali maqasid ayat yang sedang ditafsirkan.

Selanjutnya menentukan signifikansi fenomenal dinamis dengan langkah sebagai berikut : *pertama*, menentukan kategorisasi ayat. *Kedua*, mengembangkan signifikansi fenomenal historis pada konteks kekinian. *Ketiga*, menangkap makna simbolik ayat Al-Qur'an. *Keempat*, mengembangkan penafsiran dalam perspektif yang luas dengan mempertimbangkan pada ilmu-ilmu bantu lainnya.³⁵

G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan / *library research*. Referensi yang terlibat dalam penelitian membantu untuk menemukan tujuan penelitian, referensi tersebut bisa berupa buku, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif yakni penelitian dengan focus kajian yang memerlukan analisis mendalam,³⁶ sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik sesuai dengan tema yang akan dibahas.³⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghza* yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsuddin.

Adapun langkah metode penelitian ini, pertama penulis menentukan makna historis dan signifikansi historis QS. ar-Rum [30]: 19-

³⁵ Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza," in *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 8–17.

³⁶ Mohammad Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 86.

³⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 11.

21. Pada tahap ini penulis melakukan analisis bahasa, intratekstualitas, intertekstualitas, analisis konteks historis saat turunnya ayat dan rekonstruksi pesan utama dari ayat. Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis untuk menemukan signifikansi dinamis dari QS. ar-Rum [30]: 19-21 yang berkaitan dengan konsep *mawaddah wa rahmah* tanpa meninggalkan ilmu-ilmu bantu lainnya dalam proses analisis.³⁸ Langkah terakhir, penulis menyimpulkan hasil riset sebagai jawaban problem akademik yang telah dipaparkan di atas.

Data primer dari penelitian ini adalah teks Al-Qur'an yang lebih spesifik QS. ar-Rum [30]: 19-21, kemudian dengan sumber sekunder adalah penjelasan ayat standar kebahagiaan rumah tangga dalam beberapa kitab tafsir klasik pertengahan dan kontemporer. Kemudian tujuan penelitian ini merujuk pada kitab tafsir klasik untuk mengetahui bagaimana ayat diresepsikan oleh generasi terdahulu hingga diketahui makna ayat tersebut.

Adapun kitab tafsir yang digunakan untuk menemukan keserasian konteks ayat saat ini hingga menemukan perubahan makna terhadap ayat. Rencana penelitian ini menggunakan tafsir Quraish Shihab, Maraghi, Wahbab Zuhaili, Ibnu Katsir, Thabari, Tafsir Abu Hayyan, Qurthubi, Kemenag, dll. Selain itu penulis juga mencari penjelasan tentang *childfree* di buku, artikel, jurnal, dan informasi lainnya yang dianggap valid untuk penelitian ini.

³⁸ Syamsuddin, "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza," 17.

H. Sistematika Pembahasan

Bab 1 berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang kajian, problematika, rumusan masalah, tujuan yang menjawab rumusan masalah, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang menyusun pola pikir agar lebih sistematis, metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan rangkaian pembahasan secara runtut.

Bab 2 membahas deskripsi dari QS. ar-Rum [30]: 19-2. Penulis juga mencantumkan analisis penafsiran ayat dari mufasir.

Bab 3 membahas mengenai penafsiran *ma'nā cum maghā* terhadap QS. ar-Rum [30]: 19-21. Analisis ini dimulai dari mencari makna historis dan signifikansi fenomenal historis. Adapun langkahnya adalah analisis bahasa, intratekstualitas, dan intertekstualitas, historis ayat saat ayat tersebut diturunkan dan analisis konteks historis ayat.

Bab 4 menjelaskan tentang signifikansi fenomenal dinamis dari QS. ar-Rum [30]: 19-2 lalu mengkaitkan dengan fenomena saat ini.

Bab 5 menjelaskan kesimpulan penelitian dengan padat dan jelas dari penelitian yang sudah dilakukan, selain itu penulis juga memberikan kesan dan pesan akan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang sudah penulis jelaskan mengenai QS. Ar-Rum {30}: 19-21 menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* maka bisa disimpulkan beberapa point.

Makna *mawaddah* diartikan dengan berbagai macam pemaknaan. Ada yang mengartikan *mawaddah* sebagai kasih sayang, jima' atau hubungan suami dan istri, cinta kepada orang dewasa, serta *mawaddah* sebagai hasrat seorang suami dan istri untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Adapun makna *mawaddah* berasal dari kata *wadda* yang berarti cinta atau menyukai. Adapun *rahmah* berarti rahmat, simpati, dan kerinduan kepada anak kecil. *Rahmah* kerap kali juga diartikan dengan anak.

Dari analisis yang penulis dapatkan maka makna *mawaddah* diartikan dengan kepuasan manusia yang berhubungan dengan fisik manusia atau hasrat seksual sedangkan makna *rahmah* diartikan dengan kasih sayang antar pasangan hingga rela berkorban kepada pasangannya.

Terkait konteks historis saat QS. Ar-Rum {30}: 19-21 diturunkan terdapat korelasi dengan ayat sebelumnya yakni ayat 17-18. Pada keseluruhan ayat ini dilatarbelakangi pada peristiwa Bangsa Romawi. Saat terjadi pertikaian antara Romawi dengan Persia hingga membuat kaum musyrikin ingin mengangkat akidah musyrik di atas tauhid. Merespon kejadian tersebut maka Al-Qur'an menurunkan pernyataan mengenai adanya kebesaran

Allah salah satunya membuat bangsa Romawi menang hingga kaum muslimin senang. Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan adanya kejadian yang terjadi di masa lalu atau bahkan kejadian yang akan datang.

Proses ini mengarahkan pada *ma'na al-tārikhi* bahwasanya QS. Ar-Rum {30}: 19-21 ini menyebutkan adanya ajakan Nabi Muhammad kepada orang musyrik untuk beriman kepada Allah, makhluk hidup diciptakan berpasang-pasangan untuk menghasilkan keturunan berbeda dengan anak pada zaman jahiliyyah yang lahir lalu dibunuh dengan alasan takut miskin, dan manusia ditakdirkan untuk berpasang-pasangan dengan lawan jenisnya mempunyai hasrat seksual untuk mencapai keluarga yang *mawaddah wa rahmah*.

Sebagaimana yang sudah disebutkan, maka pesan dalam ayat ini jika dikontekstualisasikan pada zaman sekarang sangat berhubungan dengan beberapa point yaitu *pertama*, memantapkan keimanan kepada Allah dengan mencari keagungan Allah dikehidupan sehari-hari melalui keilmuwan. *Kedua*, pernikahan bertujuan untuk menjaga eksistensi manusia. Tujuan ini tentu bertentangan dengan masyarakat yang memilih *childfree* dalam kehidupannya. Meski begitu, memilih *childfree* bukan sebagai solusi yang tepat karena manusia akan menjadi punah. Di sisi lain setiap masyarakat mempunyai HAM pada dirinya termasuk hak untuk memilih *childfree*. Karena hal inilah tugas dari seorang suami wajib memberikan arahan kepada istri agar bisa memiliki anak. *Ketiga*, menuju pernikahan yang *mawaddah* dan *rahmah*. Untuk menggapai pernikahan ini

maka keduanya sama-sama bertanggungjawab untuk memperjuangkan dan mempertahankan pernikahan. Diantara perilaku yang bisa dilakukan untuk menjaga pernikahan tersebut adalah menghargai pasangan, saling berkomunikasi, melaksanakan kewajiban, bersyukur kepada Allah serta membiarkan dan kebersamai pasangan untuk terus berkembang dalam segala hal.

B. Kritik dan Saran

Usai penulis menyelesaikan tulisan ini maka penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga penelitian ini tidaklah berhenti pada pembahasan ini sehingga terdapat beberapa hal yang perlu dikaji lebih dalam. Penulis mengajak pembaca untuk menganalisis lebih jauh tentang QS ar-Rum {30} : 19-21 yang dikaitkan dengan eksistensi adanya pasangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbās, Ibn. *Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn ‘Abbās*. Lebanon: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah, 1992.
- ’Asyur, Thahir Ibn. *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*, n.d.
- Abdullah, Boedi, and Beni Ahmad Saebani. *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- al-Mansor, S. Anshory. *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Al-Mubarakfuri, Syafiyurrahman. *Ar-Rakhiq Al-Makhtum*. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2014.
- An-Nu’aimi, Thariq Kamal. *Saikulujyyahh Ar-Rajul Wa Al-Mar’ah, Terj. Muhaimin*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014.
- Anggreani, Luciana. “KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM HUKUM KELUARGA ISLAM (Analisis Gender).” *At-Turost : Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2020): 206–21. <https://doi.org/10.52491/at.v6i2.47>.
- Arrosyid, Muhammad Sigit. “KONSEP KELUARGA SAKINAH MAWADAH WARAHMAH SURAT AR RUM AYAT 21 (STUDI PERBANDINAGAN TAFSIR IBNU KATSIR DENGAN TAFSIR AT-THABARI).” IAIN KUDUS, 2019.
- Ash-Shidiqiy, Hasbi. *Al-Bayaan Jilid 3*. Bandung: Al-Ma’arif, 1974.
- Azzindani, Abdul Majid Aziz. *Jalan Menuju Iman*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. *Al-Lu’lu Wa Al-Marjan*. Jakarta: Akbar Media, 2013.
- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam, Terj. Cecep Lukman Yasin*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Bintu Syathi’, Aisyah Abdurrahman. *Maqal Fi Al-Insan Dirasah Qur’aniyah, Terj. M. Adib Al Arief*. Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- Bucaille, Maurice. *La Bible Le Coran Et La Science, Terj. Rasjidi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Bukhari, Imam. “Shahih Al-Bukhari Jilid 2, Bab Menangisi Mayit, h. 100, No. Hadits 1284.” Al-Maktabah asy-Syamilah, n.d.
- . “Shahih Al-Bukhari Jilid 2, Bab Perkataan Nabi Dengan Ibrahim Yang Sedih, h. 105, No. Hadits 1303.” Maktabah asy-Syamilah, n.d.
- . “Shahih Al-Bukhari Jilid 3, Bab Pertanian, No. Hadits 2328.” Maktabah

- asy-Syamilah, n.d.
- . “Shahih Al-Bukhari Jilid 7, Bab Talak, h.53, No. Hadits 5254.” Maktabah asy-Syamilah, n.d.
- Dwijayanti, Febri. “Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Perspektif Al-Qur’an.” *At-Tibyan* 2, no. 1 (2020): 19–35. <https://doi.org/10.30631/atb.v2i1.12>.
- Fadhilah, Eva. “Childfree Dalam Perspektif Islam.” *Al-Mawarid: Jurnal Syari’ah & Hukum* 3, no. 2 (2022): 71–80.
- Fadilah, Adi. “Ma’na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia Adi.” *Quhas* 8, no. 1 (2019): 73–93.
- Faris, Ibnu. *Mu’jam Maqayis Al-Lughah Jilid 3*. Kairo: Matba’ah Mustafa al-Babiy al-Halabi, 1969.
- . *Mu’jam Maqayis Al-Lughah Jilid 5*. Kairo: Matba’ah Mustafa al-Babiy al-Halabi, 1969.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. “Urgensi Ma’na-Cum-Maghza Di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin Atas Q 5: 51.” *Contemporary Quran* 1, no. 1 (2021): 29. <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-04>.
- Fitri, Fadhilah. “Childfree: Menentang Allah, Menyalahi Fitrah Dan Tujuan Pernikahan.” *TintaSiyasi.com*, 2021. <https://www.tintasiyasi.com/2021/09/childfree-menentang-allah-menyalahi.html>.
- Haekal, Muhammad Husain. *Hayatu Muhammad, Terj. Ali Audah*. Bogor: Litera Antar Nusa, 1994.
- Haitomi, Faisal, and Anisa Fitri. “Pemaknaan Ma’na Cum Maghza Atas QS. (6): 108 Dan Implikasinya Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama.” *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir* 05, no. 02 (2020).
- Hakim, Lutfi Lukmanul. “Pengembangan Masyarakat Islam Yang Humanis Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tematik-Komparatif Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim Dan Tafsir Al-Mishbâh).” *INSTITUT ILMU AL-QUR’AN (IIQ) JAKARTA*. INSTITUT ILMU AL-QUR’AN (IIQ) JAKARTA, 2018.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz 17*. Jakarta: Panjimas, 1986.
- . *Tafsir Al-Azhar Juz 25*. Jakarta: Panjimas, 1986.
- . *Tafsir Al-Azhar Juz XXI*. Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982.
- Hasbiyallah. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2015.
- Hayyan, Abu. *Bahru Muhit Jilid 8*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2010.

- Ismatulloh, A. M. “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur’an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an Dan Tafsirnya).” *MAZAHIB. Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 1 (2015): 53–64.
- Karimullah, Suud Sarim. “Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution.” *Jurnal Kariman* 9, no. 2 (2021): 229–46.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim Jilid 7*. Saudi: Haro Toyyibah Li an-Nasyr wa at-Tanwi’, 1999.
- Kementerian Agama RI cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Terjemahan Al-Qur’an Kemenag Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Khasanah, Uswatul, and Muhammad Rosyid Ridho. “Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan Dalam Islam.” *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 2 (2021): 104–28. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i2.3454>.
- Mahalli, Jalaluddin, and Jalaluddin Suyuthi. *Tafsir Al-Jalalain*. Cairo: Mufahros Kamilah, 2003.
- Makluf, Lois. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-a’lam*. Beirut: Dar al-Mashriq, 2007.
- Mandzur, Ibnu. *Lisatul Arab Jilid 2*. Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah, 2009.
- Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi Jilid 7*. Lebanon: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah, 2006.
- Masruroh, Latifatul, Mujani, and Amanda Asri Brilliant. “KONSEP BIMBINGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN SURAT AR-RUM AYAT 21.” *Counselia : Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* vol 3 no 1 (2022): 1–13.
- Maturidi. *Tafsir Al-Maturidi Juz 8*. Lebanon: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah, 2005.
- Mawardi. *Tafsir Al-Mawardi*. Lebanon: Muassasatul Kutub Ats-Tsaqafiyah, n.d.
- Muhammad, Abdullah bin. *Lubabut Tafsir Min Ibn Katsir, Terj M. Abdul Ghofar Dan Abu Ihsan Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008.
- Muhammad, Su’aib. H. *Mushaf Ulil Albab Jilid 7*. Malang: UIN Malik Press, 2016.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Reformis : Perempuan Pembaru Keagamaan*. Bandung: Mizan, 2004.
- . *Pandangan Islam Tentang Poligami*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif,

- 1997.
- Munshihah, Aty, and M Riyan Hidayat. "Childfree in the Qur'an: An Analysis of Tafsir Maqashidi." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 11, no. 2 (2022): 211–22.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Ni'ami, Mohammad Fauzan. "Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan Dalam Surat Ar-Rum:21." *Nizham* 9, no. 1 (2022): 11–23.
- Nisa, Hafidzotun. "KONSEP KELUARGA IDEAL DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah Karya Buya Hamka Dan Quraish Shihab)." Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nurmayati, Maya. "KELUARGA HARMONIS DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR TESIS." *INSTITUT PTIQ JAKARTA*. INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022.
- Putra, Kurlianto Pradana, Suprihatin Suprihatin, and Oni Wastoni. "Makna Sakinah Dalam Surat Ar-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam." *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)* 12, no. 2 (2022): 15–34. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v12i2.3203>.
- Quraish Shihab, Dkk. *Sejarah Dan 'Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qurthubi, Terj. Fathhurrahman Abdul Jilid 14*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- . *Tafsir Al-Qurthubi, Terj. Fathhurrahman Abdul Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rāzī. *Mafātiḥ Al-Ghaib*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- Robikah, Siti. "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Ma'Na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i1.2066>.

- Saeed, Abdullah. *No Title Reading the Qur'an in the Twenty-First Century A Contextualist Approach*, Terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan, 2016.
- Sartika, Ela, Dede Rodiana, and Syahrullah Syahrullah. "KELUARGA SAKINAH DALAM TAFSIR AL-QUR'AN (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurtubi Dalam Tafsir Jamī' LīAḥkām Al-Qur'ān Dan Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munīr)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 103–31. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i2.1893>.
- Setiawan, Asep. "Hermeneutika Al-Qur'an 'Mazhab Yogya.'" *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (2016): 69–96.
- Sharia, Athef. "Kamus Al-Maani," 2010. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 1: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 11: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 6: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholehudin, Miftahus. "Kontekstualisasi Konsep Keluarga Sakinah: Pergulatan Pemikiran Hukum Keluarga Dalam Tafsir Al Qur'an/The Contextualization of the Sakinah Family Concept: The Struggle for Family Law Ideas in the Interpretation of the Qur'an." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 12, no. 2 (2020): 201–13. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.8790>.
- Soehadha, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sulaiman, Muqathil bin. *Tafsir Muqathil Bin Sulaiman Jilid 3*. Beirut, 2002.
- Suyuthi, Jalaluddin. *Ad-Dur Al-Mantsur Fi Tafsir Al-Ma'tsur Juz 8*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2011.
- Syachrofi, Muhammad. "Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza." *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (2019): 235–57. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1692>.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2017.
- . "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza." In *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.

- Thabari, Imam. *Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Ayi Al-Qur'an Juz 20*, Terj Ahsan Dkk. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2009.
- . *Jami'ul Bayan 'an Tafsir Al-Qur'an Juz 18*. Kairo, 2001.
- Tim detikcom. “Komnas Perempuan Soal Fenomena Pilih Tak Punya Anak: Hak Asasi Perempuan.” detikNews, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5685047/komnas-perempuan-soal-fenomena-pilih-tak-punya-anak-hak-asasi-perempuan>.
- Tunggono, Victoria. *Childfree and Happy*. Yogyakarta: Mojok Grup, 2021.
- Wijaya, Roma. “Respon Al-Qur'an Atas Trend Childfree (Analisis Tafsir Maqāṣidi).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 16, no. 1 (2022): 41–60. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i1.11380>.
- Zakaria, Abi Husan Ahmad bin. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- Zamakhsyari. *Al-Kasysyaf*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2009.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 11 Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, n.d.
- . *Tafsir Al-Wasith*. Jakarta: Gema Insani, 2021.
- . *Tafsir Al-Wasith Jilid 1 Terj, Muhtadi, Dkk*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- . *Tafsir Al-Wasith Jilid 2 Terj, Muhtadi, Dkk*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- . *Tafsir Al-Wasith Jilid 3 Terj, Muhtadi, Dkk*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.